

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA
DI KECAMATAN BAROKO KABUPATEN
ENREKANG**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA
DI KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

NUR AISYAH

NIM:105721104818

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**MAKASSAR
2022 M /1444 H**





MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

***“Setiap Bunga Memiliki Waktu Mekarnya Masing-Masing
Setiap Orang Memiliki Waktu Sukses Yang Berbeda”***

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan jalan, kekuatan dan kemudahan disetiap langkah saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah sederhana ini saya persembahkan untuk: Kedua orang tua tercinta: Assa dan Jadiyah, serta seluruh keluarga besar yang telah melimpahkan kasih sayang dan cintanya, do'a yang tak pernah putus serta kerja keras ikhlas untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilan saya. Serta tak lupa pula teman-teman saya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a dalam mencapai keberhasilan saya.

Terima kasih atas semuanya, semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.



**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA
DI KECAMATAN BAROKO KABUPATEN
ENREKANG**

SKRIPSI



NUR AISYAH

105721104818

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**



KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA
DI KECAMATAN BAROKO KABUPATEN ENREKANG**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh :

NUR AISYAH

NIM:105721104818

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar sarjana
Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

MAKASSAR

2022 M /1444 H



KARYA KHUSUS

JUDUL

ANALISIS PERUBAHAN KEHATAHAN MATAKUNIAK BIRU
DI KECAMATAN KARONGA KABUPATEN KOTA



DISKUSI
 DAN
 PENERBITAN
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 MAKASSAR
 2023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setiap Bunga Memiliki Waktu Mekarnya Masing-Masing

Setiap Orang Memiliki Waktu Sukses Yang Berbeda”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya telah memberikan jalan, kekuatan dan kemudahan disetiap langkah saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ilmiah sederhana ini saya persembahkan untuk: Kedua orang tua tercinta: Assa dan Jadiyah, serta seluruh keluarga besar yang telah melimpahkan kasih sayang dan cintanya, do'a yang tak pernah putus serta kerja keras ikhlas untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilan saya. Serta tak lupa pula teman-teman saya yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan dan do'a dalam mencapai keberhasilan saya.

Terima kasih atas semuanya, semoga Allah SWT senantiasa membalas setiap kebaikan kalian.





**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411)866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang"

Nama Mahasiswa : **Nur Aisyah**

No. Stambuk/ NIM : 105721104818

Program Studi : **Manajemen**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 06 Agustus 2022 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Muharam 1444 H
17 Agustus 2022 M

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. HJ. Ruliaty, M.M
NIDN: 0009095406

Firman Syah, SE.,MM
NIDN: 0917119003

Mengetahui

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen

Dr.H.Andi Jam'an, SE.,M.Si
NBM : 651 507

Nasrullah, S.E., M.M.
NBM : 1151 132





**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411)866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nur Aisyah, NIM:105721104818 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0019/SK-Y/61201/091004/2022, Pada tanggal 08 Muharam 1444 H / 06 Agustus 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA MANAJEMEN** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Muharam 1444 H
17 Agustus 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Ambo Asse, SE., Ag.
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an., SE., M.Si.
(Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC.
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis) (.....)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, M.M. (.....)
2. Dr. Sitti Aisyah, S.E., M.M. (.....)
3. Mira, S.E., M.M. (.....)
4. Firman syah, S.E., M.M. (.....)

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NBM. 651 607

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin, 90111, Makassar, Sulawesi Selatan

LABORATORIUM





PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411)866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nur Aisyah**
Stambuk : 105721104818
Jurusan : **Manajemen**
Dengan judul : "Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi Yang Saya Ajukan Di Depan Tim Penguji Adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan Dan Tidak Dibuat Oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 19 Muharam 1444 H
17 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Nur Aisyah

NIM. 105721104818

Diketahui Oleh:

Dekan



Dr.H.Andi Jam'an, S.E.,M.Si
NBM. 651 507

Ketua Program Studi Manajemen

Nasrullah, S.E., M.M.
NBM. 1151 132



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah

NIM : 105721104818

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 17 Agustus 2022

Materai
10.000

Yang Membuat Pernyataan,



Nur Aisyah

NIM: 105721104818



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-nya. shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan utama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Assa dan Ibu Jadia yang senantiasa memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :



1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, S.E.,M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Nasrullah, S.E.,M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr.Hj.Ruliaty,M.M. Selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Fimas Syah, S.E.,M.M. selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak Drs. H. Sultan Sarda, M.M. selaku penasehat akademik yang selalu menasehati dan membimbing selama proses perkuliahan, Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen angkatan 2018 Manajemen 18 B, FM18B, FM18B dan terkhusus sahabat dan teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu kebersamai dan memotivasi saya dikala penulis lemah dan putus asa selama mengerjakan skripsi ini.
9. Terimakasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan



dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar ,17 Agustus 2022



Nur Aisyah



ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRAK

NUR AISYAH (105721104818) 2022. Dengan judul Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Ruliaty dan Pembimbing II Firman Syah.

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Serta menganalisis pengaruh pupuk, pengaruh tenaga kerja, pengaruh alat-alat pertanian dan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Secara teoritis pupuk berpengaruh terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan, alat-alat pertanian berpengaruh terhadap pendapatan dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Penentuan sampel menggunakan metode *random sampling* atau dikenal dengan pengambilan sampel secara acak. Populasi petani yang melakukan usahatani kopi Arabika berjumlah 35 orang dan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, berdasarkan analisis pendapatan dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani kopi Arabikal, Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp456.700.788 per tahunnya, atau sebesar 38.058.399 per bulannya.

Kata Kunci : Pendapatan, Biaya Produksi, Laba usaha,



ABSTRACT (INGGRIS)

ABSTRACT

NUR AISYAH (105721104818) 2022. With the title *Analysis of Arabica Coffee Farming Income in Baroko District, Enrekang Regency*. Thesis of Management Study Program, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Ruliaty and Supervisor II Firman Syah.

This study aims to analyze Arabica Coffee Farming Income in Baroko District, Enrekang Regency. As well as analyzing the effect of fertilizer, the effect of labor, the effect of agricultural equipment and the effect of work experience on the income of Arabica coffee farming in Baroko District, Enrekang Regency. Theoretically, fertilizer has an effect on income, labor has an effect on income and agricultural equipment has an effect on income.

Determination of the sample using random sampling method or known as random sampling. The population of farmers who do Arabica coffee farming is 35 people and the method used is a quantitative method, based on income analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that the income of Arabical coffee farming, Baroko Subdistrict, Enrekang Regency, was the average income of IDR 456,700,788 per year, or 38,058,399 per month

Keywords: Income, Production Cost, Operating Profit,



UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
SAMPUL.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	ii
MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II.....	9
TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Teori.....	9
1. Usahatani.....	9
2. Kopi Arabika.....	10
3. Produksi.....	10
4. Penerimaan.....	11
5. Biaya.....	11
6. Pendapatan.....	12
B. Tinjauan Empiris.....	20



C. Kerangka Konsep	24
D. Hipotesis	27
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional.....	29
D. Populasi dan Sampel.....	29
E. Jenis dan Sumber Data	30
F. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data	31
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum Instansi.....	37
1. Profil Wilayah Kabupaten Enrekang	37
2. Letak Geografis Kabupaten Enrekang	37
3. Kondisi Pertanian	37
B. Karakteristik Responden Penelitian.....	38
C. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika	45
D. Uji Asumsi Klasik	52
1. Normalitas.....	52
2. Multikolinieritas	54
3. Heterokedastisitas	54
E. Analisis Regresi Linier Berganda.....	56
1. Uji T	57
2. Uji F	59
BAB V	61
PENUTUP	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	66



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Lahan (Ha) tanaman kopi di Kabupaten Enrekang Tahun 2017-2021.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Produksi(Ton) Tanaman Kopi di Kabupaten Enrekang Tahun 2017-2021.....	4
Tabel 1.3 Jumlah Produksi(Ton) Tanaman Kopi di Kecamatan Baroko Tahun 2017-2021.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Umur.....	39
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 4.3 Pengalaman Berusahatani Petani di Kecamatan Baroko	41
Tabel 4.4 Luas Lahan Petani Responden di Kecamatan Baroko	42
Tabel 4.5 Jumlah Tanggungan Keluarga	43
Tabel 4.6 Umur Tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Baroko.....	44
Tabel 4.7 Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko.....	46
Tabel 4.8 Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko.....	47
Tabel 4.9 Biaya Lain-lain Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko.....	48
Tabel 4.10 Rata-rata Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.....	49
Tabel 4.11 Rata-rata Pedapatan Perpetani pada Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2022....	51
Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.13 Hasil Regresi Linier Berganda.....	56
Tabel 4.14. Hasil Hipotesis secara Parsial (uji t).....	58
Tabel 4.15 Hasil Hipotesis secara Simultan (uji F).....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Luas Area (Ha) Tanaman Kopi Kabupaten	
Enrekang.....	5
Gambar 1.2 Grafik Jumlah Produksi Tanaman Kopi Kabupaten	
Enrekang.....	5
Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian.....	26
Gambar 4.1 Normal P-Plot of Regression Standardized Residual	
Dependent Variable : Pendapatan Usaha Tani.....	53
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot).....	55





DAFTAR LAMPIRAN

Daftar kuesioner untuk responden.....	68
Dokumentasi penyurveian tempat penelitian.....	71
Hasil SPSS.....	74
Surat keterangan bebas plagiat.....	78





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan tulang punggung perekonomian dan merupakan sumber lapangan kerja yang terbesar bagi kebanyakan negara berkembang. Pembangunan pertanian antara lain ditunjukan untuk mencapai pertumbuhan, sustainability, stabilitas, pemerataan dan efisiensi. Indonesia banyak sekali tanaman yang banyak dapat dikembangkan di Indonesia, seperti tanaman perkebunan, tahunan, semusim, palawija dan hortikultura. Tanaman tahunan merupakan jenis tanaman yang dapat menghasilkan lebih dari satu tahun. Tanaman tahunan ada berbagai macam yaitu salah satunya jenis tanaman yang tidak secara langsung dapat berproduksi. Tanaman tahunan biasanya identik dengan komoditas perkebunan yang merupakan salah satu andalan ekspor non migas Indonesia. Komoditas perkebunan mendapatkan porsi perhatian cukup besar dibandingkan sektor-sektor lainnya, sektor pertanian (termasuk tanaman tahunan) dianggap sektor yang lentur dalam menghadapi krisis moneter dan ekonomi, karena selain merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat, ternyata juga mampu meningkatkan kapasitas penyerapan tenaga kerja (PKPLN, 2014).

Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang banyak dibudidayakan yaitu tanaman kopi arabika. Indonesia menempati peringkat kedelapan produksi Tanaman , namun sebagian besar ekspor kopi Indonesia adalah jenis kopi robusta dan jenis kopi arabika. Kopi arabika Indonesia sudah lama dikenal di pasar internasional dengan cita rasa terbaik di dunia.



Komoditas kopi mempunyai prospek yang cukup cerah dimasa yang akan mendatang, hal ini terutama dilihat dari prospek pasar yang cukup meningkat, sehingga memberikan sedikit peluang kepada Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar ekspor kopi baik jenis special maupun produk olahan kopi (Kusniati, 2015).

Tanaman kopi di Indonesia merupakan salah satu komoditi yang sudah berkembang, namun dalam berusahatani kopi ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani yaitu pedagang merupakan penentu harga sedangkan petani tidak mempunyai posisi tawar yang memadai dengan demikian para petani kopi mendapatkan keuntungan yang sedikit. Selain itu rendahnya produktivitas kopi Indonesia disebabkan karena 95 persen kopi Indonesia merupakan perkebunan rakyat yang umumnya belum menggunakan bibit kopi unggul, teknik budidaya yang masih sederhana serta lambat melakukan peremajaan tanaman, minimnya sarana dan prasarana pendukung mengakibatkan rendahnya mutu kopi yang dihasilkan sehingga mempengaruhi pengembangan produksi akhir kopi. (Nalurita, 2014).

Sulawesi Selatan merupakan salah satu propinsi di Kawasan Timur Indonesia yang memiliki potensi pengembangan kopi. Hal ini ditunjukkan dengan areal penanaman yang cukup luas serta keadaan agroklimatologi yang sangat mendukung. Pada rentang waktu tahun 1977 – 2002, produksi kopi Sulawesi Selatan mencapai 202.165,50 ton kopi robusta dan 15.619 kopi arabika. Lokasi produksinya tersebar pada tujuh kabupaten. Produksi kopi robusta di atas 1000 ton/tahun dihasilkan di Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Sinjai, Pinrang, Luwu, Lutra dan Toraja. Sementara kopi arabika di Kabupaten Toraja, Enrekang dan Gowa yang produksinya juga masing-



masing mencapai di atas 1000 ton/tahun (Alam, 2006). Kopi arabika yang dihasilkan oleh Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di Sulawesi Selatan ini sudah dikenal luas di luar negeri dengan nama Kopi Toraja dan Kopi Kalosi.

Kabupaten Enrekang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki produksi kopi tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan. Usahatani kopi banyak diusahakan oleh negara, swasta dan rakyat. Usahatani kopi rakyat dicirikan dengan penggunaan teknologi yang masih tradisional perlu dilakukan analisis kelayakan untuk melihat usahatani kopi rakyat yang dilakukan layak se1ara finansial. Besarnya biaya dipengaruhi kegiatan-kegiatan yang ada pada usahatani kopi rakyat, oleh karena itu perlu dilihat adanya kelayakan teknis. Perkebunan rakyat yang masih tergolong tradisional dimana dicirikan dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan yang menyebabkan besarnya biaya usahatani. Berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan juga pendapatan yang diperoleh dapat melihat sesuatu usahatani kopi tergolong layak atau tidak bila dilihat dari aspek finansial. Kelayakan usaha tidak hanya dilihat dari aspek finansial juga bisa dilihat dari aspek teknik. Aspek teknis menjadi suatu permasalahan tersendiri khususnya di usahatani kopi arabika karena aspek teknis ini juga akan mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani kopi rakyat (Laksono, 2014).

Tabel 1.1

**Luas Lahan (Ha) tanaman kopi di Kabupaten Enrekang
Tahun 2017-2021.**

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Presentasi (%)
1	2017	12.900	18%
2	2018	12.900	18%



3	2019	9.720	14%
4	2020	18.098	25%
5	2021	17,710	24%
	Pertumbuhan	71,328	99%

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang,2021

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat pertumbuhan luas lahan kopi yaitu luas lahan terkecil pada tahun 2019 seluas 9.720 Ha dengan presentase 14% sedangkan luas lahan terbesar pada tahun 2020 seluas 18.098 dengan presentase 25%.

Tabel 1.2
Produksi tanaman kopi di Kabupaten Enrekang
Tahun 2017-2021.

No	Tahun	Produksi (Ton)	Presentase (%)
1	2017	8,710	22%
2	2018	8,620	21%
3	2019	5,020	12%
4	2020	9,000	22%
5	2021	8,960	22%
	Pertumbuhan	40,310	99%

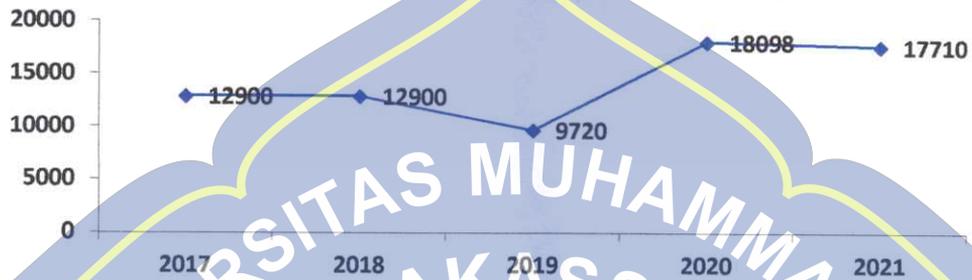
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang,2021

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat pertumbuhan produksi kopi cukup meningkat yaitu produksi terkecil pada tahun 2019 sebanyak 5,020 ton dengan presentase 12% Sedangkan produksi terbesar pada tahun 2020 sebanyak 9,000 ton dengan presentase 22%.



Berikut adalah data grafik luas lahan dan produksi kopi tanaman menurut Kabupaten Enrekang, dapat dilihat pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

**Luas Area Tanaman Kopi Di Kabupaten Enrekang
Tahun 2017-2021**

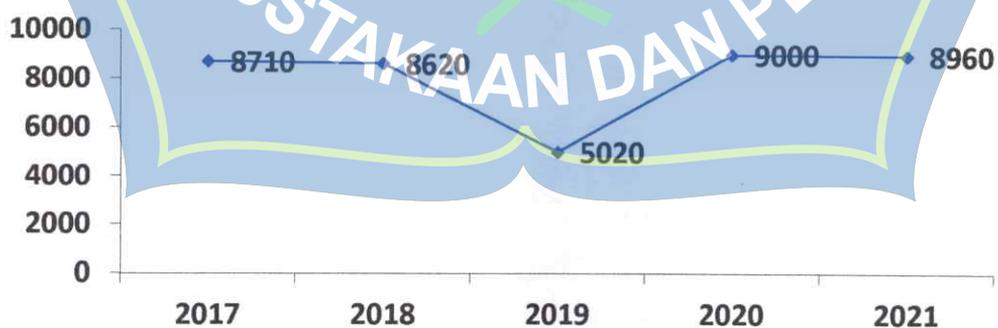


Gambar 1.1

Grafik Luas Area (Ha) Tanaman Kopi Kabupaten Enrekang

Berdasarkan Gambar 1.1 Luas Area tanaman kopi di Kabupaten Enrekang terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2018 luas lahan sebesar 12.900 ha pada tahun 2019 luas lahan sedikit menurun yaitu 9.720 ha akan tetapi pada tahun 2020 kembali meningkat sebesar 18,098 ha dan tahun 2021 sedikit menurun menjadi 17710 ha.

**Jumlah Produksi (Ton) Tanaman Kopi Di Kabupaten
Enrekang Tahun 2017-2021**



Gambar 1.2

Grafik Jumlah Produksi Tanaman Kopi Kabupaten Enrekang.



Pada Gambar 1.2 Jumlah produksi tanaman Kopi di Kabupaten Enrekang terus mengalami perubahan setiap tahunnya di Kabupaten Enrekang. pada tahun 2017 jumlah produksi kopi sebesar 8.710 ton dan menjadi 8960 ton pada tahun 2021.

Tabel 1.3.
Jumlah Produksi (Ton) Tanaman Kopi di Kecamatan Baroko
Tahun 2017-2021.

No	Kecamatan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Maiwa	17,10	0,02	0,01	0,06	0,07
2	Bungin	1,46	1,46	0,91	1,42	1,42
3	Enrekang	0,91	0,91	0,61	0,70	0,70
4	Cendana	-	-	-	-	-
5	Baraka	1,15	1,24	0,81	1,60	1,60
6	Buntu Batu	2,39	2,39	1,51	2,14	2,11
7	Anggeraja	0,10	0,10	0,05	0,06	0,06
8	Malua	0,47	0,47	0,26	0,32	0,32
9	Alla	0,55	0,55	0,26	0,31	0,31
10	Curio	0,39	0,39	0,21	0,60	0,61
11	Baroko	0,10	0,10	0,06	0,33	0,34
12	Masalle	1,03	1,03	0,63	1,42	1,42
	Pertumbuhan	8,71	8,67	5,02	9,00	8,96

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2021

Berdasarkan tabel 1.3. diketahui bahwa Kecamatan Baroko menunjukkan peningkatan produksi. Pada tahun 2017 sampai dengan 2018 tidak terjadi peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan



produksi dan pada 2020 sampai 2021 kembali mengalami peningkatan produksi.

Di Kabupaten Enrekang sendiri, upaya yang dilakukan dalam pengembangan kopi ini adalah intensifikasi dan perluasan tanaman kopi, pembinaan petani dan penguatan kelompok tani melalui petugas pendamping, pengadaan sarana dan prasarana serta paket teknologi bebas bahan kimia.

Salah satu permasalahan dalam pengembangan kopi arabika adalah pembudidayaan yang masih dilakukan secara tradisional oleh masyarakat setempat dan belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya tanaman kopi. Akibat penanganan *on farm dan off farm* yang belum memadai, produk yang dihasilkan didominasi biji asalan sehingga berpengaruh terhadap rendahnya mutu kopi.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang ?
2. Apakah pupuk, tenaga kerja, alat-alat pertanian dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang?



C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui berapa besar pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Untuk menganalisis pengaruh pupuk, tenaga kerja, alat-alat pertanian dan pengalaman kerja terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah manfaat praktis dan teoritis

1. Manfaat praktis
 - a. Bagi Masyarakat dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendapatan usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dan Masyarakat dapat menambah pengetahuan dan informasi sebagai masukan dalam rangka memajukan usahatani kopi Arabika
 - b. Bagi Pemerintah dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan evaluasi guna meningkatkan pendapatan petani melalui usaha kopi
2. Manfaat teoritis
 - a. Bagi pengembangan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dibidang Pemerintahan terkait dengan peningkatan pendapatan petani melalui usahatani kopi
 - b. Sebagai peneliti, sebagai tambahan ilmu bagi peneliti dan tindakan nyata dalam upaya mensejahterakan masyarakat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Usahatani

Menurut (Soekartawi, 1995), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Serta bagaimana seorang mengusahakan mengkoordinir factor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki atau yang dikuasai sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (*output*) yang melebihi masukan (*input*).

Tujuan usahatani adalah memperoleh produksi setinggi mungkin dengan biaya serendah-rendahnya. Usahatani yang produktif berarti usahatani itu produktivitasnya tinggi, sedangkan usahatani yang efisien adalah usahatani yang secara ekonomis menguntungkan, biaya dan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan untuk produksi lebih kecil dari harga jual atau penjualan yang diterima dari hasil produksi (Mubyarto, 1995).

Kegiatan usahatani yang bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari nilai produksi setelah dikurangi atau memperhitungkan biaya yang telah

A. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan



Keberhasilan penelitian ini sangat bergantung pada ketepatan metode yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti harus memilih metode yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan keabsahan data yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti dapat menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa metode atau sumber data yang berbeda-beda. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang objek yang diteliti.

dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagai kegunaan seperti untuk : biaya produksi periode selanjutnya, tabungan, dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1996).

2. Kopi Arabika

Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usahatani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat di tingkatkan dengan cara merehabilitasi tanam kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat di pertahankan dan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul.

3. Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi memiliki tujuan dan dapat dilihat dari dua sisi yaitu makro dan mikro. Sisi makro meninjaunya dari sudut pandang nrgara sedangkan sisi mikro dilihat dari sudut pandang perusahaan .



Proses produksi pertanian adalah kompleks dan terus-menerus berubah mengikuti perkembangan teknologi baru. Proses produksi secara teknis juga mempergunakan input (semua yang dimasukkan dalam proses produksi, seperti lahan usaha, tenaga kerja petani dan keluarganya serta setiap tenaga kerja diupah, bibit, alat-alat pertanian, dan lain-lain) untuk menghasilkan output yang pada akhirnya dinilai dengan uang (Rijanto, 1995).

4. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi oleh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Husni, et al., 2014). Menurut Ambarsari et al (2014), penerimaan adalah hasil perkalian antara produksi yang telah dihasilkan selama proses produksi dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: luasa lahan, jumlah produksi, dan harga komoditas usahatani yang diusahakan. Faktor-faktor tersebut berbanding lurus, sehingga apabila sala satu faktor mengalami kenaikan atau penurunan maka dapat mempengaruhi penerimaan yang diterima oleh produsen atau petani yang melakukan usahatani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki oleh petani maka hasil produksinya akan semakin banyak, sehingga penerimaan yang akan diterima oleh produsen atau petani semakin besar pula (Sundari, 2011)

5. Biaya

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi dapat berupa jasa maupun barang (Wanda, 2015). Biaya adalah total pengeluaran dalam bentuk uang yang digunakan



untuk menghasilkan suatu produk selama satu periode. Nilai biaya berbentuk uang, yang termasuk dalam biaya adalah sarana produksi yang habis terpakai misalnya bibit, pupuk dan obat-obatan, lahan serta biaya dari alat-alat produksi (Syafrawadi et al., 2012). Menurut Hansen dan Mowen (2000), biaya merupakan nilai kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang.

6. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim



barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan. (Soemarso S.R, 2009).

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya. (Sadono Sukirno , 2007).

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan norma perusahaan dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut (Boediono, 2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.

1. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.



2. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Adapun standar pendapatan yang baik adalah:

1. Undang-Undang pemerintahan

Ukuran kesejahteraan keluarga dapat dilihat kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, sosial, dan kerohanian. Dan kesejahteraan dapat diraih jika seseorang dapat mengakses pekerjaan pendapatan, pangan, pendidikan, tempat tinggal, kesehatan dan lainnya. Standar pendapatan menurut pemerintah adalah apabila ia digaji sebesar Upah Minimum Regional (UMR)

2. Kebutuhan

Kebutuhan sehari-hari merupakan suatu hal yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Kebutuhan itu bisa tercukupi seperti



sandang, pangan dan papan apabila memperoleh penghasilan yang cukup, karena dari kecukupan dalam memenuhi kebutuhan sehari-harilah maka dikatakan berpenghasilan besar. Dalam arti lain semakin besar penghasilan yang diperoleh seseorang maka mereka bisa berinvestasi hartanya keberbagai tempat seperti berinvestasi di Bank.

3. Perbandingan tempat sekarang dengan tempat lain

Tempat sangat menentukan kesuksesan dalam berdagang, karena tempat merupakan peran yang sangat penting dalam menjalankan usaha. Dalam hal ini tempat juga menentukan suatu penghasilan seseorang. Apabila memiliki suatu tempat yang strategis tentu saja akan dapat mengembangkan laju usaha seseorang kedepannya. Perbandingan tempat sangat diperlukan gunanya untuk meminimalisir lokasi dengan ongkos terkecil dan tempat yang penerimaan keuntungan terbesar.

4. Pendidikan

Statistik menunjukkan orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi cenderung menghasilkan lebih banyak uang dari pada mereka yang tidak. Ini seringkali membutuhkan mata masyarakat yang akhirnya cenderung menganggap bahwa seorang tidak akan mendapatkan penghasilan tinggi sebelum mereka menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Ini tentu saja merupakan mitos yang salah. Yang benar adalah pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, meski hal itu bukan satu-satunya jaminan. Kita banyak melihat para wiraswastawan yang tidak lulus pendidikan tinggi bisa mendapatkan penghasilan yang besar. Namun demikian kebanyakan dari mereka yang memiliki pendidikan tinggi biasanya berpenghasilan lebih besar



Menurut (Sukirno,2007) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Terdapat beberapa klasifikasi pendapatan yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan pendapatan bersih yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut (Sobri,1999) pendapatan disposibel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan. Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah, yang merupakan balas jasa dari kesediaan menjadi tenaga kerja. Besar gaji seseorang secara teoretis tergantung dari produktivitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu ; keahlian (*skill*) yakni seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan. Makin tinggi jabatan seseorang, keahlian yang dibutuhkan semakin tinggi, karena itu gaji atau upahnya makin tinggi.
2. Pendapatan dari asset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok asset



produktif pertama, asset finansial (*financial asset*) seperti deposito yang menghasilkan pendapatan bunga, saham yang menghasilkan deviden dan keuntungan atas modal (*capital gain*) bila diperjual belikan. Kedua, asset bukan finansial seperti rumah yang memberikan penghasilan sewa.

3. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa input yang diberikan tetapi transfer yang diberikan oleh pemerintah.

Menurut teori Milton Friedman (dalam Mankiw, 2012), bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu:

1. Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji.
2. Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

Pendapatan menekankan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi dimana tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat output tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi,



yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Winardi, 1988).

Bentuk penerimaan tunai dapat menggambarkan tingkat kemajuan ekonomi usahatani dalam spesialisasi dan pembagian kerja. Besarnya pendapatan tunai dari total penerimaan termasuk natura dapat digunakan untuk perbandingan keberhasilan petani satu terhadap yang lainnya. Pernyataan ini pada umumnya benar jika kita membandingkan perbedaan antar masyarakat ekonomi. Adalah tidak demikian bila kita mencoba menerapkan perbandingan tersebut pada masyarakat yang tradisional. Pernyataan tersebut invalid dan tidak sepenuhnya benar. Masyarakat yang tradisional menganggap bahwa penerimaan tunai hanya merupakan sebagian kecil saja sedangkan yang terbesar berupa penerimaan dalam bentuk natura yang dikonsumsi oleh keluarga (Hernanto, 1996)

Beberapa ukuran pendapatan yang kita kenal antara lain: a. Pendapatan kerja petani (*operator's farm labor income*), pendapatan ini diperhitungkan dari penerimaan dari penjualan hasil

1. Penerimaan yang diperhitungkan dari yang dipergunakan untuk keluarga
 $(B) = (A + B = C)$ ditambah dengan kenaikan nilai inventaris (D) menjadi $C + D = E$ dikurangi dengan pengeluaran tunai (F) dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan (G) termasuk bunga modal. Ringkasnya $A + B + D - F - G = E - G =$ pendapatan kerja petani = H.
2. Penghasilan kerja petani (*operator's farm labor earning = J*). Diperoleh dari $H + B + J (B)$ ini misalnya tanaman dan hasilnya yang dikonsumsi keluarga merupakan penerimaan tidak tunai.



3. Pendapatan kerja keluarga (*family farm labor earning* = L). Diperoleh dari :
 $J + \text{nilai tenaga kerja keluarga (K)} = L$. Ukuran terbaik kalau usahatani dikerjakan oleh petani dan keluarganya.
4. Pendapatan keluarga (*family income* = Z). Cara untuk memperolehnya yaitu dengan menjumlahkan total pendapatan keluarga dari berbagai sumber.

Tingkat pendapatan seseorang berpengaruh terhadap penggunaan dalam rumah tangga. Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi biasanya lebih banyak menggunakan pendapatannya diluar keperluan keluarga, dengan kata lain pendapatan seseorang yang tinggi memungkinkan digunakan untuk keperluan lain-lain yang sifatnya sebagai pelengkap kebutuhan saja. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pendapatan rendah biasanya persentase penggunaan pendapatan untuk keperluan keluarga merupakan keperluan paling utama diantara keperluan yang lainnya (Saliem, H. P. dan Supriyati, 2003).

Kontribusi adalah segala sesuatu yang diterima oleh seseorang setelah melakukan berbagai upaya yang memberikan dampak masukan sumber daya baik berupa benda maupun berupa uang. Manfaat menghitung nilai kontribusi tersebut berguna sebagai dasar untuk mengetahui seberapa besar peranan usaha yang dikerjakan oleh seseorang terhadap pendapatan dan akhirnya dapat diandalkan untuk sumber penghasilan. Sumbangan usaha terhadap pendapatan dapat diketahui dengan menggunakan formulasi persentase (Hasib, 2004).



B. Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian ini, untuk itu peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang sesuai dan terkait dengan variabel yang diteliti, yaitu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Gunarty Purba (2019)	Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan	Metode penelitian menggunakan deskriptif-kuantitatif sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis ratio B/C (Benefit Cost Ratio)	Petani Kopi Arabika di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Adapun jumlah pendapatan petani Kopi Arabika sebesar Rp 1.218.971,26/petani. Petani Kopi Arabika yang ditinjau dari B/C ratio di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan dapat menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perbandingan diantara penerimaan dengan biaya (B/C ratio) sebesar 1,25 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 yang dikeluarkan oleh petani Kopi Arabika menghasilkan pendapatan sebesar Rp.1,25.



2	Lilis S. Gultom(2019)	Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) Desa : Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara	Data dianalisis dengan Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linier Regression) dan analisis nilai tambah (value added)	usahatani kopi arabika (Coffea arabica L.) di daerah penelitian belum efisien secara teknis, harga dan ekonomis. Secara parsial luas lahan (X1), jumlah tanggungan (X2) dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi arabika, sedangkan umur (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi arabika. Secara serempak luas lahan, jumlah tanggungan,
3	Rizki T. H (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok	Data dianalisis dengan Analisis Regresi Linear Berganda (Multiple Linier Regression) dan analisis nilai tambah (value added)	Usahatani kopi arabika (Coffea arabica L.) di daerah penelitian belum efisien secara teknis, harga dan ekonomis. Secara parsial luas lahan (X1), jumlah tanggungan (X2) dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi arabika, sedangkan umur (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi arabika. Secara serempak luas lahan, jumlah tanggungan, tingkat pendidikan dan umur secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi arabika.



				<p>Pendapatan bersih usahatani kopi arabika tinggi di daerah penelitian sebesar Rp. 2.676.533,56/bulan > UMR (Rp. 2.136.260,21/bulan), sehingga termasuk tinggi.</p>
4	<p>Sarah Novitasari (2017)</p>	<p>Kontribusi Usahatani Kopi Pada Pendapatan Keluarga Dan Strategi Pengembangannya Di Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam</p>	<p>Metode acak sederhana (Simple Random Sampling).</p>	<p>Pendapatan keluarga petani kopi di Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam ini berasal dari tiga sumber yaitu usahatani kopi, Usahatani lain yang terdiri dari usahatani sayur-sayuran dan usahatani padi, dan non usahatani. Pendapatan rata-rata per tahun usahatani kopi sebesar Rp.29.892.332,56, pendapatan rata-rata per tahun usahatani sayur-sayuran sebesar Rp.5.219.119,49, pendapatan rata-rata per tahun usahatani padi sebesar Rp.711.023,00, dan pendapatan per tahun rata-rata non usahatani sebesar Rp.12.096.190,48. Total rata-rata pendapatan keluarga petani sebesar Rp.47.918.665,52 per tahun, dimana pendapatan usahatani kopi dominan terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan usahatani kopi yang</p>



				<p>disumbangkan terhadap pendapatan total keluarga yaitu 62,38% atau dapat dikategorikan kontribusi usahatani kopi pada pendapatan total keluarga berada pada skala sedang (33,34-66,66%) Hal ini disebabkan oleh pemeliharaan yang dilakukan oleh masing-masing petani kopi belum terlalu baik atau belum terlalu efektif.</p>
5	Agus Supriadi (2017)	Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (Coffea Sp) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal	Metode deskriptif kuantitatif, dengan regresi linier berganda dan regresi linier	<p>Biaya dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu biaya tetap Rp. 200.800 dan biaya variabel Rp. 1.722.900 sehingga diperoleh biaya total Rp. 1.923.700 per musim panen</p> <p>Hasil produksi rata – rata per musim panen dari usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu 1.646,08 Kg dengan harga jual Rp. 4.000 per/kg maka total penerimaan dari usahatani kopi adalah Rp. 6.584.300 per musim panen</p> <p>Pendapatan usahatani kopi rakyat di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal yaitu penerimaan Rp. 6.584.300 per musim panen dikurangi biaya</p>



				total Rp 1.923.700 per musim panen sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp 4.660.600 per musim panen (satu tahun).
--	--	--	--	---

C. Kerangka Konsep

Petani adalah Seseorang yang bergerak menjalankan usaha di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah dengan tujuan menumbuhkan dan memelihara tanamannya dengan harapan memperoleh hasil tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.

Perkebunan rakyat adalah perkebunan yang diselenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha kecil tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat. kawasan perkebunan rakyat dimaksudkan juga suatu kawasan yang dalam pengembangannya banyak melibatkan partisipasi rakyat dan merangsang tumbuhnya investasi dari masyarakat sekitarnya, demi pemberdayaan ekonomi atau peningkatan kesejahteraan rakyat.

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau factor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatani meningkat.

Usahatani perkebunan kopi di Kabupaten Enrekang khususnya di Kecamatan Boroko merupakan usaha yang menjadi pilihan bagi petani karena



prospeknya yang menjanjikan di masa kini maupun masa yang akan datang, kopi merupakan komoditas tanaman perkebunan yang potensial mengisi peluang pasar baik domestik maupun internasional. Prospek tersebut mendorong petani untuk meningkatkan produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan maksimal. Petani yang rasional tidak hanya berorientasi pada produksi yang tinggi, akan tetapi lebih menitik beratkan pada semakin tingginya keuntungan yang diperoleh, dengan kata lain petani yang rasional akan memaksimalkan keuntungan yang didasarkan pada kualitas kopi.

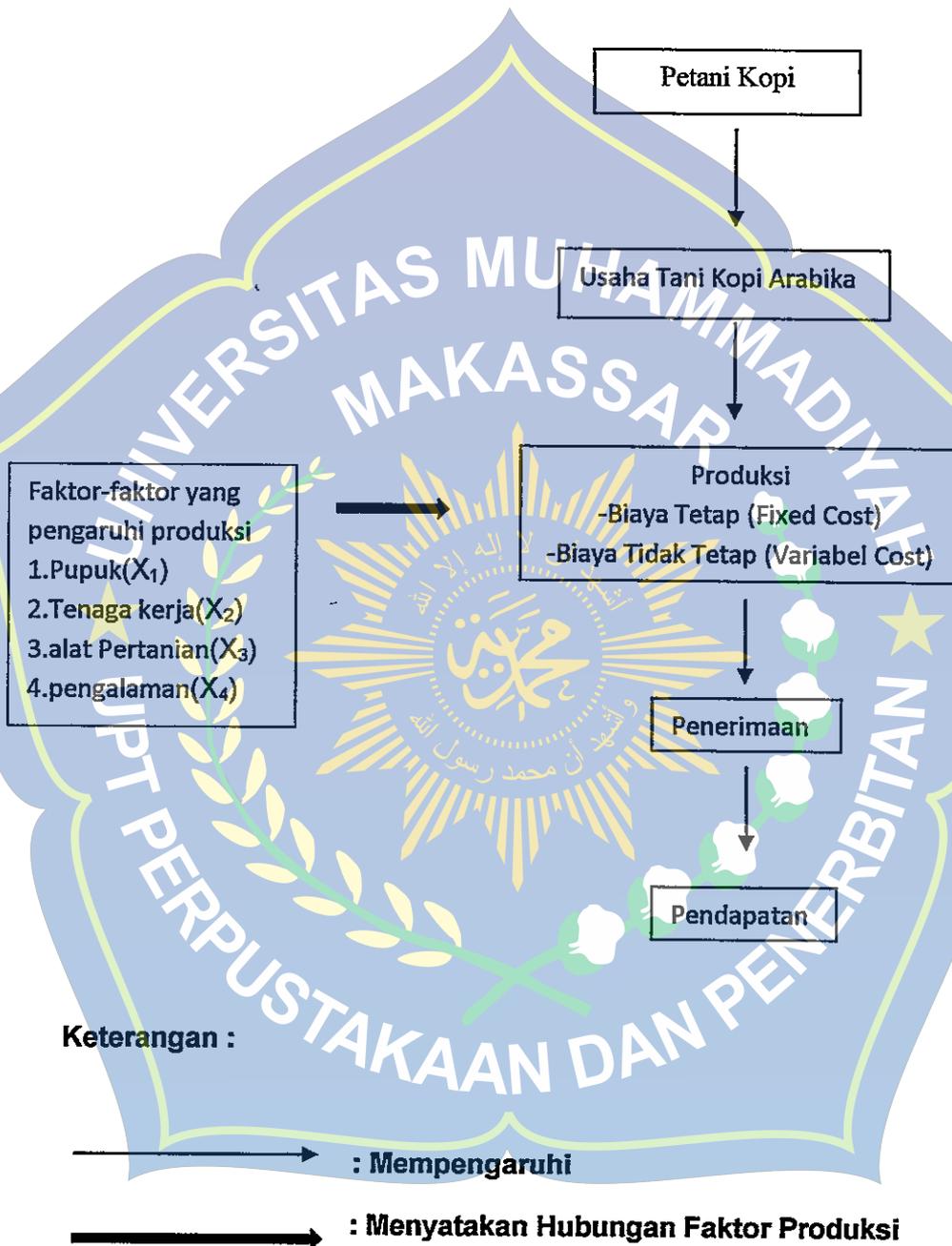
Setiap petani dalam menjalankan usahatannya, sudah pasti memperhitungkan masalah biaya yang dikeluarkannya serta keuntungan yang diperolehnya. Biaya merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses produksi karena biaya produksi berada pada posisi yang langka dan harus digunakan seefisien mungkin agar membuahkan pendapatan yang optimal. Kegiatan produksi yang efisien adalah kegiatan produksi yang dilakukan dengan menekan biaya serendah-rendahnya dan meningkatkan produksi setinggi tingginya dan diinvestasikan sesuai dengan hasil yang ingin dicapai pada akhir proses produksi. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap, biaya tdk tetap(variable) dan biaya total.

Sementara penerimaan yang dimaksud adalah keseluruhan nilai produk dari usahatani kopi arabika yang diterima petani, dapat dihitung dengan mengalihkan jumlah produksi dengan harga jual produksi per kilogram (kg) yang berlaku saat penelitian berlangsung.

Untuk menilai seberapa besar jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kopi rakyat dalam kegiatan usahatannya maka perlu dilakukan analisis



pendapatan, dimana dari pendapatan yang diperoleh digunakan oleh petani kopi rakyat untuk proses produksi selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan keperluan lainnya.



Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pernyataan penelitian yang akan diuji keasliannya melalui penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pupuk berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
2. Tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang
3. Alat-alat pertanian berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
4. pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, untuk mengungkapkan suatu keadaan sehingga memperoleh gambaran yang sebenarnya. Dengan penelitian yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi kemudian dianalisis menggunakan angka kemudian diolah, dan ditarik kesimpulan yang menggambarkan objek yang diteliti.

Pendekatan penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (independen) tanpa menghubungkan atau membandingkannya dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Lokasi penelitian dipilih karena kecamatan tersebut merupakan wilayah dengan jumlah usahatani kopi arabika tertinggi di Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan april tahun 2022.



C. Definisi Operasional

Variabel adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017)

1. Variable independen

Menurut (Sugiyono, 2017), variable independen adalah variable yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variable dependen, disebut juga variable yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (X) adalah Pupuk(X_1), tenaga kerja(X_2), alat pertanian(X_3) dan pengalaman(X_4).

2. Variable dependen

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa variable dependen adalah variable yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variable yang menjadi akibat karena adanya variable independen. Variable dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan(Y). Dalam Pendapatan dalam penelitian ini total penerimaan dikurang biaya produksi. Usahatani kopi upaya petani untuk menggunakan atau memanfaatkan seluruh sumberdaya dalam suatu usaha pertanian secara efisien sehingga dapat diperoleh hasil berupa produksi maupun keuntungan finansial secara optimal.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:135),. Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yang berjumlah 115 orang.

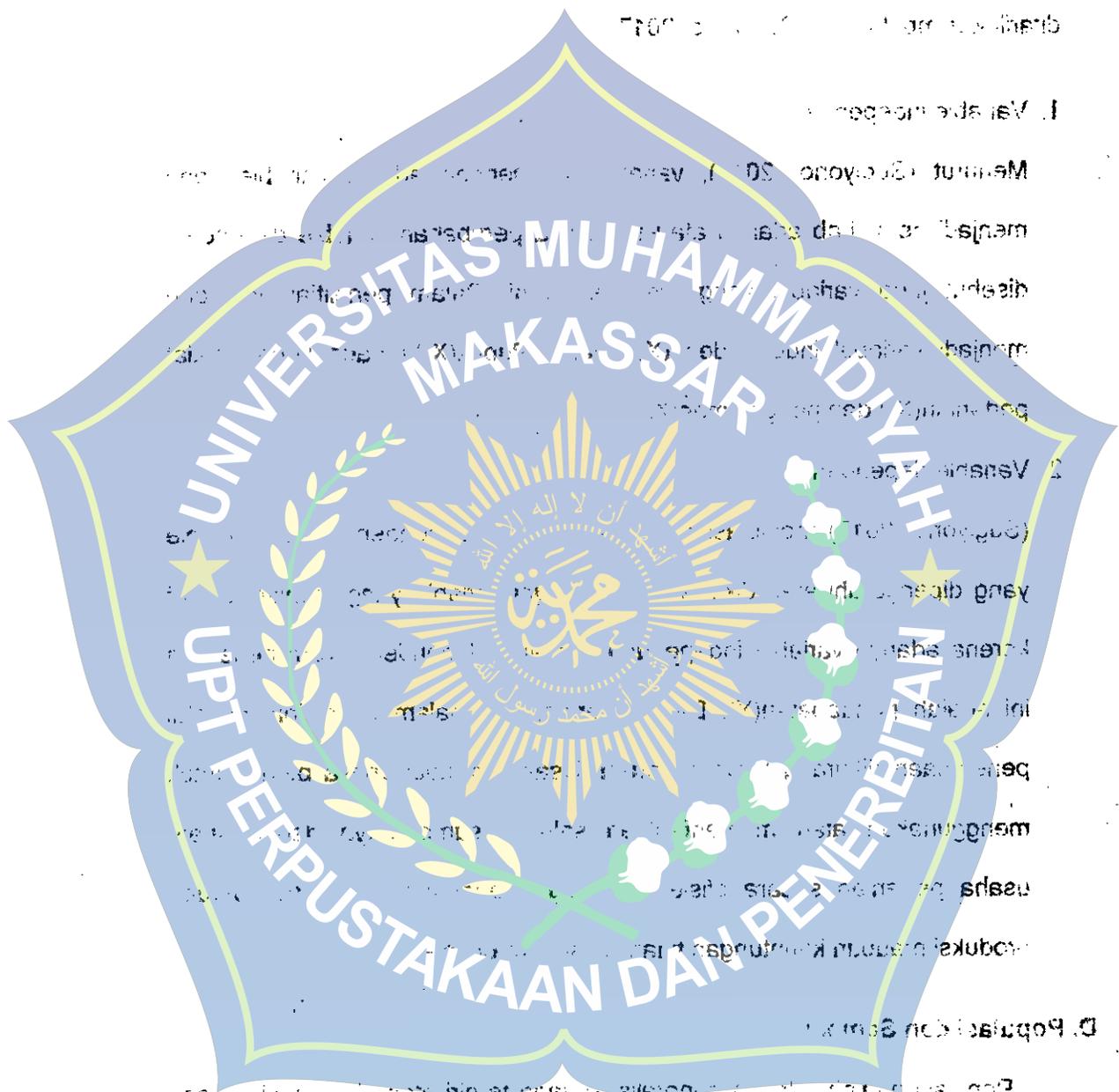
7. Definisi Operasional

Menurut (Ghozali, 2009) definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep yang akan diteliti, yang dapat diukur dan diamati. Definisi operasional ini penting untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang akan diteliti.

Menurut (Ghozali, 2009) definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep yang akan diteliti, yang dapat diukur dan diamati. Definisi operasional ini penting untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang akan diteliti.

Menurut (Ghozali, 2009) definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep yang akan diteliti, yang dapat diukur dan diamati. Definisi operasional ini penting untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang akan diteliti.

Menurut (Ghozali, 2009) definisi operasional adalah definisi yang menjelaskan tentang konsep yang akan diteliti, yang dapat diukur dan diamati. Definisi operasional ini penting untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat dalam penelitian memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang akan diteliti.



Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling* atau dikenal dengan pengambilan sampel secara acak.

Menurut Arikunto (2002) didalam pengambilan sampel apabila subjek atau populasi kurang dari 100 maka lebih baik semua populasi tersebut dimasukan sebagai sampel, sedangkan jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penulis dalam penelitian ini menetapkan sampel sebanyak 30% dari 115 populasi, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang yang diambil secara acak dari populasi yang ada.

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder, adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Data primer atau data langsung yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara langsung dengan responden pihak perusahaan. Wawancara ini dilakukan dengan pimpinan usaha mebel yang merupakan bagian yang dianggap memiliki pemahaman mengenai permasalahan yang diteliti terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini.
2. Data sekunder merupakan jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, Data sekunder didapat atau dikumpulkan dari sumber lain seperti buku, jurnal, Koran dan media lain.



F. Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono,2015). Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini objek yang dimaksud adalah usaha industri mebel.
- b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemilik usahatani arabika secara langsung guna memperoleh data-data yang akurat.
- c. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data fiksi kegiatan dan wilayah penelitian.
- d. Kuosioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tertulis yang disusun dalam sebuah lembaran kertas kepada responden unuk dijawab.

2. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan untuk melihat kelayakan usaha, menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, dengan mengkaji data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya.

Adapun tahapan analisis dan model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



a. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi dibagi menjadi tiga macam biaya yaitu:

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*), merupakan biaya yang secara rutin dikeluarkan oleh perusahaan yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Kategori biaya tetap meliputi: biaya pemeliharaan dan reparasi peralatan dan bangunan, penyusutan, listrik, dan biaya lain-lain.
- 2) Biaya tidak tetap (*variable cost*), merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai akibat penggunaan faktor produksi, dimana besar biaya ini berubah-ubah dipengaruhi dengan perubahan jumlah produk yang diproduksi dalam kurung waktu jangka endek. Biaya tidak tetap meliputi: Biaya Bahan baku, dan upah tenaga kerja langsung, dan lain-lain.
- 3) Biaya total, Biaya total merupakan jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan perusahaan untuk jumlah produk yang diproduksi dalam periode tertentu.

Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya produksi adalah :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya total usaha (Rp)

TFC = Biaya tetap total (Rp)

TVC = Biaya tidak tetap/variabel total (Rp)



b. Analisis Penerimaan

Rusnani, 2016) menjelaskan penerimaan yang diperoleh oleh produsen adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung total penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = Total penerimaan (Rp)

P = Harga jual per unit (Rp)

Q = Jumlah Produksi (kg/tahun)

c. Analisis Pendapatan

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika perusahaan menghasilkan produk dengan jumlah besar, maka pendapatan yang diperoleh juga semakin besar. Untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh, digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = TR - TC$$

Dimana:

NP = Besarnya pendapatan (Rp/tahun)

TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Total biaya (Rp/tahun)

Untuk membuktikan rumusan 1 dalam penelitian ini dilakukan dengan :



1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang baik. Jika model adalah model yang baik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. Ada beberapa uji asumsi klasik yang mendasar antara lain:

a. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebarkan di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen.

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Juliandi, 2013).



2. Metode Analisis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Produksi kopi arabika (Rp) ; X_1 = Pupuk (kg) ; X_2 = Tenaga Kerja (Orang) ; X_3 = alat pertanian; ,a = *Intercept* ; μ = Nilai *error* dan b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t merupakan suatu uji yang digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria suatu penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji ini dapat dijelaskan dengan suatu penjelasan indikator sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $T > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara parsial variable independen terhadap variable dependen.
2. Jika signifikansi $T < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara parsial variable independen terhadap variable dependen

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak maka dapat dilihat dari nilai F. Kriteria suatu penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji ini dapat dijelaskan dengan suatu penjelasan indikator sebagai berikut :



1. Jika signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara simultan variable independen terhadap variable dependen.
2. Jika signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh secara simultan variable independen terhadap variable dependen





BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Instansi

1. Profil Wilayah Kabupaten Enrekang

Kabupaten Enrekang adalah merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Ibu Kota Kabupaten ini terletak di Kota Enrekang. Kabupaten Enrekang terletak ± 235 Km sebelah utara Kota Makassar, terdiri dari 10 Kecamatan, 12 Kelurahan dan 96 Desa, dengan luas wilayah sebesar 1.786,01 Km² dengan populasi penduduk ± 190.579 jiwa. Penduduk di Kabupaten Enrekang sebagian besar pemeluk Agama Islam dengan mata pencaharian utama pada sektor pertanian

2. Letak Geografis Kabupaten Enrekang

Secara geografis Kabupaten Enrekang terletak pada koordinat antara 3° 14' 36" sampai 3° 50' 00" Lintang Selatan dan 120° 40' 53" sampai 120° 06' 33" Bujur Timur. Dengan batas-batas sebagai berikut :

1. Batas Utara : Kabupaten Tanah Toraja
2. Batas Timur : Kabupaten Luwu
3. Batas Selatan : Kabupaten Sidenreng Rappang
4. Batas Barat : Kabupaten Pinrang

3. Kondisi Pertanian

Dilihat dari sektor pertanian di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang dengan penduduk di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang



berprofesi sebagai petani/berkebun, hal ini dapat ditunjang dengan kondisi iklim dan lahan pertanian yang subur seperti ladang pertanian warga terbentang luas. Namun potensi tersebut sangat perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah pusat, daerah maupun pemerintah desa.

Potensi pertanian di Kecamatan Baroko sangat menjanjikan untuk dikembangkan kedepannya tentunya dengan pendampingan yang serius melalui pembinaan dan pelatihan kelompok tani secara berkelanjutan, sosialisasi kepada masyarakat luas tentang pentingnya pembentukan kelompok tani dan mempertahankannya agar tetap aktif (tidak vakum) dan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh para penyuluh pertanian untuk dapat memanfaatkan setiap program pemerintah kabupaten terutama dinas-dinas terkait yang memberikan peluang kepada para kelompok tani di dalam mengembangkan usaha pertanian dan perkebunan di Kecamatan Baroko.

Selain potensi hasil pertanian yang melimpah sebagian masyarakat di Kecamatan Baroko juga ada yang memparalelkan dengan peternakan meskipun persentasenya masih rendah akan tetapi potensi peternakan ini sangat menjanjikan kedepannya khususnya peternakan kambing, unggas dan sapi dikarenakan Kecamatan Baroko masih memiliki lahan yang cukup luas untuk menjalankan usaha tersebut dan tentunya usaha tersebut tetap melalui pendampingan secara berkelanjutan.

B. Karakteristik Responden Penelitian

Data tentang karakteristik responden dalam penelitian ini berguna untuk menggambarkan tentang karakteristik sampel yang diperoleh dari petani Kopi Aarabika di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi



Selatan. Dalam penelitian ini karakteristik responden dijelaskan dengan Tingkat pendidikan ,pengalaman berusahatani, Luas Lahan, Jumlah Tanggungan,Usia, dan Tingkat Pendidikan.

1. Umur

Karakteristik responden daerah penelitian berdasarkan jenis umur dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Umur

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	26-31	3	8%
2	32-38	6	17%
3	39-48	10	29%
4	49-59	7	20%
5	60-73	9	26%
	TOTAL	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 39-48 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan yang berprofesi sebagai petani Kopi arabika masih merupakan usia kerja yang relatif dewasa. Namun, ditemukan dalam penelitian ini bahwa terdapat usia 26-31 tahun yang menjadi petani bawang merah, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar angkatan kerja muda juga memilih untuk berprofesi sebagai petani, meskipun persentasenya hanya 8%.



2. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden daerah penelitian berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	SD	9	26
2	SMP	13	37
3	SMA	8	23
4	SI	5	14
	TOTAL	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui sebagian besar responden di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan telah tamat SMA sebanyak 8 orang atau 23%. Sedangkan yang memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 orang atau 37%. Dan memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 9 orang atau 26%. Dan tingkat pendidikan SI sebanyak 5 orang atau 14%. Petani kopi arabika di Kecamatan Baroko, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan kebanyakan hanya tamat SM, sehingga ilmu yang mereka miliki mengenai pertanian sangat minim. Petani hanya belajar secara otodidak melalui apa yang sudah dikerjakan oleh para petani sebelumnya. Untuk itu pengalaman yang diperoleh oleh petani merupakan kebiasaan yang digunakan oleh para petani sebelumnya.



3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani atau pengetahuan yang tinggi tidaklah cukup untuk mendukung keberhasilan suatu usaha. Selain pendidikan, baik formal maupun non formal dibutuhkan pengalaman. Hampir sebagian besar petani responden telah lama berprofesi sebagai petani. Mereka beralasan bahwa bertani merupakan turun temurun dari orang tua mereka. (Nitisemito dan Burhan,2004), mengatakan bahwa semakin lama seseorang melakukan suatu kegiatan maka akan semakin banyak ilmu yang didapatkan dalam bidang tersebut sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan suatu usaha. Untuk lebih jelasnya tingkat pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Kecamatan Baroko

Pengalaman Berusahatani (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
10-16	3	9%
17-24	7	20 %
25-32	8	23 %
33-40	11	31 %
41-45	6	17 %
JUMLAH	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.3 Menjelaskan bahwa petani responden memiliki pengalaman berusaha tani yang cukup bervariasi dari yang sederhana 16 tahun sampai dengan tertinggi 45 tahun. Hal ini disimpulkan bahwa petani responden di Kecamatan Baroko cukup berpengalaman dalam berusahatani kopi Arabika.



4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam menjalankan usahatani. Tanah merupakan modal utama dalam produksi. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar lahan yang dimiliki petani merupakan lahan milik sendiri. Luas lahan dapat menunjukkan besarnya kemungkinan hasil produksi, dimana semakin luas lahan maka semakin besar kemungkinan hasil produksi (Suratiyah, 2006). Luas lahan tanaman kopi Arabika petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Luas Lahan Petani Responden di Kecamatan Baroko

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Status Lahan
0.25-0.50	15	43%	Milik sendiri
0.51-0.80	14	40%	Milik sendiri
1.00	6	17%	Milik sendiri
Total	35	100	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.4 Menjelaskan bahwa berdasarkan data luas lahan milik pribadi yang dimiliki petani responden, yaitu 0,25-0.50 ha berjumlah 15 orang dengan tingkat presentase 43%, kemudian luas lahan 0.51-0.80 ha berjumlah 14 dengan tingkat presentase 40%, luas lahan 1 ha berjumlah 6 orang dengan tingkat presentase 17%. Status lahan yang dimiliki peteni semuanya adalah lahan milik sendiri. Dari luas lahan yang dimiliki petani responden dalam satu lahan tidak semuanya di tanami tanaman kopi Arabika saja, tetapi



terdapat berbagai jenis tanaman lainnya sebagai tanaman pelindung seperti pohon Jati dan pohon Cengkeh.

5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga ditentukan oleh banyaknya anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab kepala keluarga atau petani itu sendiri. Seperti anak, istri dan saudara yang tinggal bersama dalam satu rumah dan anggota keluarga ini dapat berfungsi sebagai tenaga kerja dalam keluarga. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Kecamatan Baroko

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-3	23	66 %
4-7	11	31 %
8-9	1	3 %
JUMLAH	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 4.5 Menjelaskan bahwa petani yang memiliki 1-3 tanggungan keluarga sebesar 66% dan yang memiliki 4-7 tanggungan keluarga sebesar 31%, dan yang memiliki 8-9 tanggungan keluarga sebesar 3 % Dengan melihat data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relative sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki petani maka semakin banyak pula pengeluaran yang dibutuhkan dan semakin jika sedikit tanggungan keluarga maka sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak



banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usaha.

6. Umur Tanaman Kopi Arabika

Kopi Arabika mulai berbuah pada umur 3-4 tahun, produktivitas tanaman kopi Arabika akan mencapai puncaknya pada umur 7-20 tahun dan tinggi 2-3 meter dengan diameter 7cm. Rata-rata produksi kopi Arabika 4,5-5 kw/ha/tahun, namun jika dikelola dengan intensif produksinya bisa mencapai 15-20 kw/ha/tahun. Umur tanaman kopi Arabika bisa mencapai 100 tahun hanya saja tidak mampu berbuah seproduktif pohon kopi yang masih muda. Umur tanaman berpengaruh terhadap produksi kopi, pada dasarnya umur tanaman kopi akan mempengaruhi produktivitas dari tanaman itu sendiri, karena setelah mencapai produksi optimum, semakin tua umur tanaman kopi akan menyebabkan terjadinya penurunan produksi yang dihasilkan. Umur tanaman kopi Arabika di Kecamatan Baroko dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6
Umur Tanaman Kopi Arabika di Kecamatan Baroko

Umur Tanaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
7-11	3	9%
12-17	10	29%
18-23	8	23%
24-29	4	11%
30-35	5	14%
36-41	5	14%
JUMLAH	35	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022



Tabel 4.6 Menjelaskan bahwa umur tanaman kopi Arabika petani responden memiliki tingkat presentase tertinggi yaitu sebanyak 29% dengan umur tanaman 12-17 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa umur tanaman kopi Arabika masih terhitung sangat muda sehingga masih produktif untuk menghasilkan buah

C. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika

Dalam penelitian ini, analisis pendapatan usahatani kopi Arabika dapat dilakukan kepada responden petanikopi di Kecamatan Baroko. Petani mulai memanen kopinya pada bulan April-Juni dan berakhir pada bulan Agustus-September. Periode panen raya berlangsung 4-5 bulan dengan frekuensi pemetikan biasanya 10-14 hari sekali. Berdasarkan fakta dilapangan rata-rata usia kopi Arabika di desa tersebut telah mencapai 20 – 50 tahun. Jumlah tanaman kopi dan luas lahan akan mempengaruhi pendapatan, analisis ini dilakukan guna untuk melihat penerimaan, biaya, serta pendapatan yang diterima petani.

Dalam mengelolah usahatani kopi Arabika, selain subsistem petani juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi dibidang pertanian yang pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dengan biaya yang telah dikeluarkan (Hemanto, 2001 dalam Widarti, 2014).

1. Biaya

Berusahatani kopi Arabika tidak lepas dari yang namanya biaya, biaya untuk mengelolah usahatani agar memperoleh hasil yang diinginkan. Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi



kebutuhan produksi dapat berupa barang maupun jasa (Wanda, 2015). Biaya usahatani kopi Arabika merupakan keseluruhan modal yang dikeluarkan petani saat berusahatani. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan petani, seperti biaya tetap dan variabel.

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifatnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun seperti biaya sewa lahan, biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7
Biaya Tetap Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko

NO	Biaya Tetap	Nila (Rp)
1	Penyusutan Alat	7.264.992
TOTAL		7.264.992

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 4.7 Menjelaskan tentang rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan petani responden yang terdiri dari biaya penyusutan alat yang telah dikalkulasikan dengan harga sebesar Rp.7.264.992. Dengan demikian jumlah biaya tetap sebesar Rp.7.264.992.

b. Biaya tidak tetap (variable)

Merupakan biaya yang besar yang kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kopi Arabika ini, yaitu terdiri dari biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja. Adapun tenaga kerja dalam usahatani kopi ini, seperti



tenaga kerja persiapan lahan, tenaga kerja persemaian, tenaga kerja tanam, tenaga kerja pemupukan, tenaga kerja penyiangan, tenaga kerja pengendalian OPT dengan upah Rp. 40.000 per setengah hari dan tenaga kerja saat panen dengan upah Rp. 80.000 per hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.8
Biaya Variabel Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko

NO	Biaya Variabel	Nilai (Rp)
1	Biaya Pupuk	71.545.120
2	Peptisida	70.940.100
3	Tenaga Kerja	26.909.000
JUMLAH		169.394.220

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Tabel 4.8 Menjelaskan tentang jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden, yaitu pembeli pupuk sebesar Rp. 71.545.120 biaya pestisida sebesar Rp. 70.940.100 dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 26.909.000. Sehingga rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden sebesar Rp. 169.394.220.

c. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain adalah biaya yang harus dikeluarkan suatu usaha untuk menambah dan menunjang kegiatan usaha atas terlaksananya kegiatan pada usaha tersebut, yang dimana besar kecilnya biaya lain-lain dikeluarkan dapat mempengaruhi dan juga dapat tidak mempengaruhi hasil dari produksi kegiatan usaha tersebut. Pada biaya lain-lain yang disebut biaya penunjang cukup mempengaruhi atas besarnya kuantitas



yang akan dihasilkan, sebab biaya lain-lain tersebut dapat berkaitan langsung dalam segala kegiatan proses pengolahan Kopi Arabika.

Tabel 4.9
Biaya Lain-lain Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko

NO	Biaya Lain-lain	Nilai (Rp)
1	Biaya PBB	660.000
2	Iuran Kelompok Tani	435.000
JUMLAH		1.095.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil Tabel 4.9. dapat dijelaskan bahwa Biaya lain-lain dengan nilai yang terbesar berada pada nilai biaya PBB yaitu sebesar Rp. 660.000. sementara untuk biaya lain-lain dengan nilai terkecil berada pada biaya iuran Kelompok Tani yaitu sebesar Rp. 435.000.

Berdasarkan uraian diatas maka besar Biaya petani kopi Arabika di Kecamatan Baroko dapat dihitung dengan menggunakan rumus $TC = TFC - TVC$ sehingga memperoleh biaya total sebesar Rp. 177.754.212/ tahun.

2. Penerimaan

Penerimaan dalam usahatani adalah total pemasukan yang diterima oleh produsen atau petani dari kegiatan produksi yang sudah dilakukan dan telah menghasilkan uang yang belum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Husni,2014). Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara harga dan jumlah produksi yang di dapat. Semakin tinggi jumlah produksi dan harga satuan yang dihasilkan maka penerimaan



usahatani semakin besar begitu pula sebaliknya, jika jumlah produksi dan harga satuan produksi rendah maka penerimaan usahatani juga kecil. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diperoleh total penerimaan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko sebesar Rp. 634.455.000 belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

3. Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan hasil bersih yang di peroleh dari pengurangan total penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Menurut Hadisapoetra dalam Sudana (2013), menyatakan bahwa pendapatan usahatani adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktifitas usahatani yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4.10
Rata-rata Pedapatan Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2022.

NO	Uraian	Unit	Nilai(Rp)
1	Penerimaan		
	a. Kopi arabika	Pohon/Ha	42.297
	b. Harga jual	Rp	15.000
	Penerimaan	Rp	634.455.000
2	Biaya Variabel		
	a. Pupuk	Kg	71.545.120
	b. Pestisida	Liter	70.940.100
	c. Tenaga Kerja	HOK	26.909.000
	Jumlah Biaya Variabel	Rp	169.394.220



3	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat	Rp	7.264.992
	Jumlah Biaya Tetap	Rp	7.264.992
4	Biaya lain-lain		
	a. PBB	Rp	660.000
	b. Iuran kelompok Tani	Rp	435.000
	Jumlah Biaya lain-lain	Rp	1.095.000
	Total Biaya	Rp	177.754.212
4	Pendapatan	Rp/thn	456.700.788
5	Pendapatan	Rp/bln	38.058.399

Tabel 4.10 Menjelaskan bahwa jumlah produksi tanaman kopi Arabika sebanyak 42.297.000 Kg/tahun dengan harga jual sebesar Rp. 15.000,00 per Kg, sehingga memperoleh penerimaan sebesar Rp. 634.455.000. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan seperti biaya pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 169.394.220. Pengeluaran biaya tetap seperti penyusutan alat sebesar Rp. 7.264.992. Total biaya usahatani diperoleh dari total biaya variabel yang telah dijumlahkan dengan total biaya tetap dan biaya lain-lain sehingga memperoleh total biaya sebesar Rp. 177.754.212.

Berdasarkan uraian diatas maka besar pendapatan petani kopi Arabika di Kecamatan Baroko dapat dihitung dengan menggunakan rumus $I = TR - TC$ sehingga memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 456.700.788 tahun. Jika di setarakan, total pendapatan petani kopi Arabika sebesar Rp. 38.058.399 per bulan. Alasan mengapa peneliti tidak mencantumkan biaya bibit, dan biaya pengolahan lahan karena berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan, hampir keseluruhan bibit



yang digunakan merupakan hasil dari produksi kebun itu sendiri, pengolah usahatani kopi ini sebagian merupakan hasil turun temurun dan penyulaman dilakukan ketika pohon kopi mulai tidak produktif lagi atau mati.

Rata-rata pendapatan perpetani pada usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11
Rata-rata Pendapatan Perpetani pada Usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang, 2022.

No	PENDAPATAN		
	PENERIMAAN	TOTAL BIAYA	TOTAL PENDAPATAN/TAHUN
1	15.000.000	5.841.017	9.158.983
2	16.875.000	4.782.754	12.092.246
3	16.575.000	4.436.974	12.138.026
4	11.250.000	4.851.947	6.398.053
5	22.500.000	6.980.800	15.519.200
6	10.500.000	3.573.700	6.926.300
7	16.275.000	4.572.400	11.702.600
8	14.070.000	3.790.700	10.279.300
9	28.125.000	4.951.363	23.173.637
10	11.250.000	5.097.613	6.152.387
11	22.500.000	6.730.228	15.769.772
12	8.760.000	4.188.473	4.571.527
13	18.570.000	5.264.445	13.305.555
14	25.200.000	7.298.300	17.901.700
15	20.250.000	4.334.559	15.915.441
16	28.125.000	6.508.540	21.616.460
17	11.250.000	4.385.400	6.864.600
18	28.125.000	7.135.800	20.989.200
19	16.875.000	4.695.756	12.179.244
20	2.6340.000	5.154.040	21.185.960
21	18.465.000	4.769.845	13.695.155
22	16.875.000	4.828.400	12.046.600



23	12.000.000	3.629.700	8.370.300
24	22.500.000	4.451.700	18.048.300
25	16.875.000	6.025.900	10.849.100
26	29.700.000	7.310.800	22.389.200
27	13.590.000	3.545.390	10.044.610
28	16.875.000	4.552.372	12.322.628
29	16.875.000	4.562.400	12.312.600
30	7.800.000	3.410.100	4.389.900
31	16.875.000	5.799.190	11.075.810
32	16.800.000	4.467.400	12.332.600
33	9.885.000	3.686.806	6.198.194
34	28.125.000	4.853.100	23.271.900
35	22.500.000	7.286.300	15.213.700
Total	634.155.000	177.754.212	456.700.788
Rata-rata	18.118.714.29	5.078.691.771	13.040.022.51

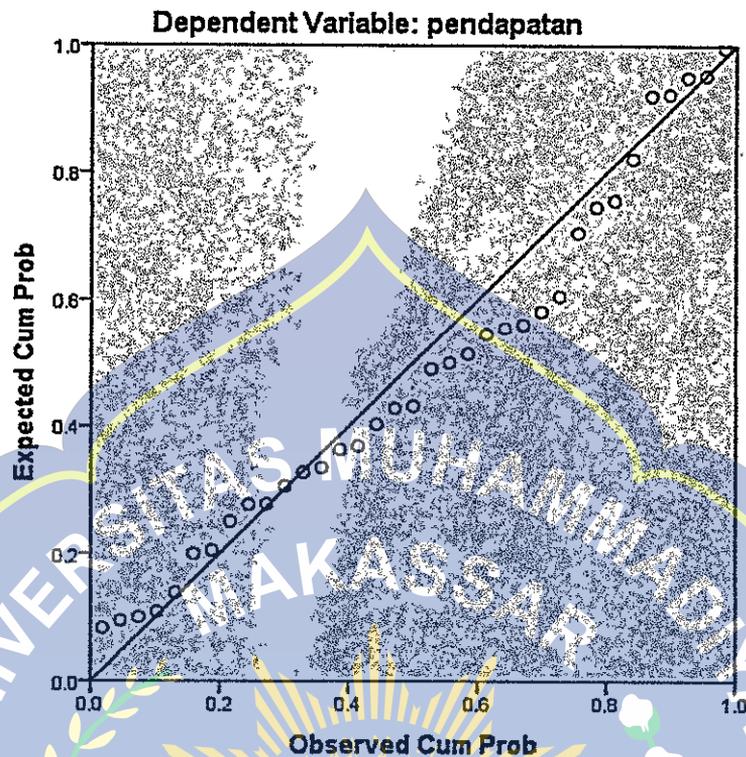
Berdasarkan uraian diatas maka pendapatan perpetani kopii Arabika di Kecamatan Baroko dapat dihitung dengan menggunakan rumus $NP = TR - TC$ dengan Rata-rata penerimaan sebesar Rp. 18.118.714,28, total biaya dengan rata-rata Rp.5.078.691.771 dan pendapatan sebesar Rp. 13.040.022,51.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.





Dependent Variable : Pendapatan Usaha Tani

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 22

Gambar 4.1

Normal P-P Plot Regression Standardized Residual

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas sebab pada grafik di atas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.



2. Multikolinieritas

Adapun uji Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pupuk	.792	1.263
Tenaga kerja	.388	2.579
Alat Pertanian	.451	2.218
Pengalaman	.897	1.115

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan table 4.12 diatas, dapat dilihat bahwa pupuk, tenaga kerja, pengalaman, memiliki nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

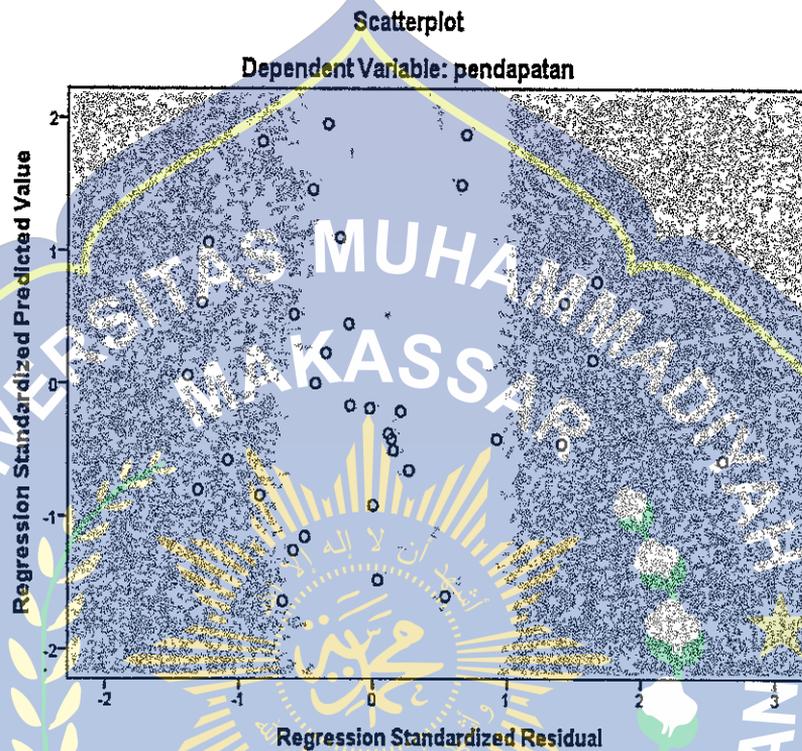
3. Heterokedastisitas

Pada pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji scatterplot. Bila tidak terjadi gejala atau masalah heteroskedastisitas jika:

- Titik-titik data penyebar di atas dan dibawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak bleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- Penyebaran titik-titik data tidak berpola



Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji scatterPlot maka hasil tersebut ditunjukkan pada Gambar sebagai berikut:



Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 22

Gambar 4.2

Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Dari Gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas seperti variabel pupuk, variabel tenaga kerja, variable alat pertanian dan variabel pengalaman yang diuji tidak mengandung gejala dari heteroskedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa pada uji heteroskedastisitas ini data dinyatakan normal.



E. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.13
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T	Sig
Pupuk	-3.400	3.911	-869	0.392
Tenaga Kerja	7.187	3.463	2.075	0.047
Alat-Alat Pertanian	4.525	13.695	0.330	0.743
Pengalaman	-19.297	81.272	-0.237	0.814
Konstanta	14.097	8.526	1.653	0.109
F hitung	4.283			
F table	2.68			
t table	1.69726			
Signifikansi (α)	0,05			

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 hasil tersebut didapat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 14.097 + -3.400 X_1 + 7.187 X_2 + 4.525 X_3 + -19.297 X_4$$

- a. Konstanta 14.097 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas pupuk, tenaga kerja, alat-alat pertanian dan pengalaman itu sendiri maka pendapatan petani sebesar 14.097
- b. Nilai koefisien regresi dari pupuk adalah -3.400 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen pupuk maka akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 3.400



- c. Nilai koefisien regresi dari tenaga kerja adalah 4.525 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen maka akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 4.525
- d. Nilai koefisien regresi dari Alat-alat pertanian adalah -19.297 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen maka akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 19.297

Untuk menjawab hipotesis yang telah ditentukan yaitu berpengaruh atau tidak berpengaruhnya pupuk, tenaga kerja, peralatan pertanian dan pengalaman terhadap Pendapatan petani kopi di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang dengan menggunakan uji t dan uji F.

1. Uji T

Uji t atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui secara parsial atau untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas seperti variabel pupuk, variabel tenaga kerja, variabel alat pertanian dan variabel pengalaman terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang secara tersendiri. Berdasarkan hasil uji t atau uji secara parsial yang telah dilakukan maka dapat diinterpretasikan bahwa setiap variabel bebas seperti variabel pupuk, variabel tenaga kerja, variabel alat pertanian dan variabel pengalaman yang berpengaruh dapat dilihat pada Tabel di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Hipotesis secara Parsial (uji t)

Model	Parsial (Uji-t)
	Nilai Sig
Pupuk	.392
Tenaga kerja	.047



Alat-alat pertanian	.743
Pengalaman kerja	.814

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 22

Dari hasil Tabel 4.14 di atas dapat dijelaskan bahwasanya apakah variabel pupuk, variabel tenaga kerja, dan variabel alat pertanian secara parsial berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang maka dengan ini dapat dijelaskan bahwasanya:

a. Pupuk (X_1)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa untuk pupuk (X_1) menunjukkan nilai t hitung $< t$ table yaitu $-0.869 < 1.695$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,392 > 0.05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pupuk berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

b. Tenaga Kerja (X_2)

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa untuk tenaga kerja (X_2) menunjukkan nilai t hitung $> t$ table yaitu $2.075 > 1.695$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,047 < 0.05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang .



c. Alat-alat pertanian

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa untuk alat alat pertanian (X_3) menunjukkan nilai t hitung < t table yaitu $0.330 < 1.695$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,743 > 0.05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial alat alat pertanian berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang .

d. Pengalaman Kerja

Dari hasil pengujian menggunakan uji t atau secara parsial diketahui bahwa untuk pengalaman kerja (X_4) menunjukkan nilai t hitung < t table yaitu $-0.237 < 1.695$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,814 > 0.05$, hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

2. Uji F

Uji F atau secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel bebas seperti variabel pupuk, variabel tenaga kerja, alat-alat pertanian dan pengalaman kerja dengan variabel terikat yaitu pendapatan petani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 5.15 di bawah ini sebagai berikut:



Tabel 4.15
Hasil Hipotesis secara Simultan (uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	364609329352 775.250	4	9115233233819 3.810	4.283	.007 ^b
Residual	638402630532 511.200	30	2128008768441 7.043		
Total	100301195988 5286.000	34			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), pengalamankerja, alatpertanian, Pupuk, Tenagakerja

Sumber : Data Primer diolah dengan SPSS 22

Dari hasil Tabel 4.15 di atas dapat dijelaskan bahwasanya pada uji F menunjukkan bahwa untuk nilai F-hitung sebesar lebih besar 4.283 dari nilai F-Tabel 2,68 atau nilai F-hitung $24.283 >$ nilai F- table 2.68, dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$.maka H_0 ditolak H_1 diterima maka dengan itu dapat dijelaskan bahwasanya variabel pupuk (X_1), tenaga kerja (X_2),alat-alat pertanian(X_3) dan pengalaman kerja(X_4), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Y) di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan penelitian mengenai Analisis Pendapatan usahatani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendapatan usahatani kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang yaitu total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.456.700.788 per tahunnya, atau sebesar 38.058.399 per bulannya dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 13.040.022.51.
2. Dari hasil penelitian diperoleh variable bebas memiliki pengaruh secara simultan dengan variable terikat dengan menunjukkan untuk nilai F-hitung $4.283 >$ nilai F- table 2.68, maka H_0 ditolak H_1 diterima maka dengan itu dapat dijelaskan bahwasanya variabel pupuk (X_1), tenaga kerja (X_2), alat-alat pertanian(X_3) dan pengalaman kerja(X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan Usahatani Kopi Arabika (Y) di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang.
3. secara parsial terdapat empat variable yaitu variable pupuk(X_1) variable tenaga kerja(X_2), variable alat-alat pertanian(X_3) dan variable pengalaman kerja(X_4)
4. Berdasarkan uji hipotesis Pupuk (X_1), tenaga kerja X_2), alat-alat pertanian (X_3) dan pengalaman (X_4).

Bahwa Hasil pengujian uji t atau secara parsial diketahui pada pupuk, alat-alat pertanian dan pengalaman H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga



dapat disimpulkan secara parsial pupuk, alat-alat pertanian dan pengalaman berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang sedangkan pada tenaga kerja (X_2) H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani kopi arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang .

B. Saran

Adapun saran dari penulis untuk memberikan masukan kepada pihak yang terkait yaitu:

1. Petani kopi sebaiknya lebih memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam usahatani agar tidak menerunkan pendapatan petani dan petani juga diharapkan mencari informasi dan teknologi yang tepat untuk usahatani kopi guna menghasilkan produksi yang lebih tinggi.
2. Bagi pemerintah sekiranya memperhatikan dan membantu para petani kopi supaya petani dapat menjalankan usaha perkebunannya dengan lebih baik serta juga bisa memberikan penyuluhan tentang pertanian kopi Arabika untuk perkembangan perkebunan kopi yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- AEKI. 2012. Coffee Statistic (Assosiasi Kopi Indonesia)
- Agus Supriadi. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi (*Coffea Sp*) Rakyat Di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal. Skripsi, 1-75.
- Alam. 2006. Pertumbuhan bibit kopi arabika di medium gabut pada berbagai tingkat naungan dan dosis pupuk nitrogen. *Jurnal Jom Faperta Vol 3 No 2*
- Atmadja, A. T., Arianta, K. D., & Sulindawati, N. E. 2017. Analisis Perhitungan Biaya Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Jajanan Cita Rasa Khas Bali (Studi Kasus UD. Sari Artha Kue, Kec. Banjar, Kab. Buleleng). *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1-9.
- Atmawinata, O. 2002. Peranan uji Citarasa dalam pengendalian Mutu Kopi. Materi Pelatihan Uji Citarasa Kopi. Jember: Pusat Penelitian Kopi dan kakao.
- Badan Pusat Statistik. 2015. Enrekang dalam Angka.
- Boediono. 2002. Ekonomi mikro, Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ciptadi, W., & M. Z. Nasution. 1985. Pengolahan Kopi. Fakultas Teknologi Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Perkebunan Enrekang. 2005. Laporan tahunan, pengembangan kopi di Sulawesi selatan. Dinas perkebunan propinsi Sulawesi selatan, Sulawesi selatan.
- Ellis. 1988. Ilmu biofisika. Uiversitas Airlangga : Jakarta
- Farrel, M. J. 1957. The Measurement of Productive efficiency. *Journal of royal statistic society, series A* 253-281
- Gunarty Purba. 2019. Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan, *Jurnal online Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol.4, No. 3, 81-87.*
- Hasib. 2004. Analisis usahatani kopi terhadap pendapatan masyarakat. *Junal*
- Hernanto. 1996. Ilmu usahatani, Penebar swadaya, Jakarta : Kuncoro
- Hidayat, w, 2020. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian. *Jurnal ilmu administrasi bisnis Vol 9 No 1*
- Kusniati. 2015. Analisis pendapatan usaha kopi di desa purwerejo timur kecamatan modayang kabupaten bolaang mangondow timur, *jurnal agri sosio ekonomi usrat, vol 13 no 2A*



- Laksono, 2014. Efisiensi teknis usahatani kopi arabika di Kabupaten Enrekang. Jurusan Sosial ekonomi pertanian fakultas pertanian universitas hasanuddin, Makassar
- Lilis S. Gultom. 2019. Analisis Tingkat Efisiensi Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica L.*) Desa : Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 1(2), 129-142.
- Mankiw. 2012. Pengantar ekonomi makro, Jakarta : Salemba empat
- Mubyarto. 1995. Pengantar ekonomi pertanian, Jarta : LP3ES
- Nalurita. 2014. Analisis daya saing dan strategi pengembangan agribisnis kopi Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 2 No 1
- Rijanto, 1995. Dasar-dasar pembelajaran, Yogyakarta : BPFE
- Rizki T, H, 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kopi Sipirok, *Jom Faperta* , 1-7.
- Rusnani, 2016. Analisis biaya dan pendapatan industry pengelolaan kayu di kabupaten kabu raya. *Jurnal hutan lestari* 4(4) : 643-648
- Saliem, H. P. dan Supriyati. 2003. Efisiensi teknis usahatani kopi arabika. *Jurnal Agribisnis Indonesia* Vol 5 No 3
- Sarah Novitasari. 2017. Kontribusi Usahatani Kopi Pada Pendapatan Keluarga Dan Strategi Pengembangannya Di Desa Bumi Agung Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Simki-Economic Artikel Skripsi*, 02, 3-8.
- Soekartawi. 1995. Analisis usahatani, Jakarta : Ui-Press
- . 1993. Resiko dan ketidak pastian dalam agribisnis; Teori dan aplikasi Jakarta : Raja grafindo persada
- Soemarso. 2009. Akuntansi suatu pengantar, Jakarta : Salemba empat
- Sugiyono, 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D, Bandung : Alfabeta
- . 2015. Metode penelitian kombinasi (*mix methods*), Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2007. Makro ekonomi modern, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Winardi. 1988. Ilmu ekonomi, Bandung : Tarsito



Wirabuana et al. 2013. Kandungan kafein dan polifenol pada biji kopi arabika (*Coffee Arabica, L*) di Kabupaten Enrekang. Jurnal Alam dan Lingkungan 4(7):







Lampiran 1

DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

Judul Penelitian :

Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika Di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang

Nama Responden :

Dusun/RT/RW :

Desa/Kelurahan :

Kecamatan :

Kabupaten :

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden

2. Umur

3. Pendidikan Terakhir

4. Pekerjaan Pokok

5. Pekerjaan Sampingan :

6. Pengalaman Berusahatani : Tahun

7. Luas Lahan Usahatani : Ha

8. Jumlah tanggungan keluarga : Orang

9. Status kepemilikan lahan :

10. Tahun Tanam :

11. Umur Tanaman :



B. BIAYA USAHATANI KOPI ARABIKA

1. Biaya Variabel (Sarana Produksi dan Tenaga Kerja)

No.	Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)	Harga (Rp/unit)	Nilai (Rp)
1.	Pemupukan				
	a. pupuk ZA	Kg			
	b. pupuk SP-36	Kg			
	c. pupuk Kandang	Kg			
	d. pupuk NPK	Kg			
	f. TK Luar Keluarga	HOK			
	g. TK Dalam Keluarga	HOK			
2.	Penyiangan				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
3.	Pengendalian OPT/Peptisida				
	a. Rusban	Kg			
	b. Amistan	Kg			
	c. Antracol	Kg			
	d. TK Luar Keluarga	HOK			
	e. TK Dalam Keluarga	HOK			
4.	Panen				
	a. TK Luar Keluarga	HOK			
	b. TK Dalam Keluarga	HOK			
5.	Total Biaya Variabel				



2. Biaya Tetap

2.1. Penyusutan Alat

Nama alat	Jumlah (unit)	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Beli (Rp/unit)	Penyusutan (Rp/musim)
1. Cangkul				
2. Parang				
3. Sabit				
4. Tangki/Sprayer				
Total Penyusutan Alat				

2.2. Pengeluaran lain-lain

1. Iuran kelompok tani : Rp...../Thn
2. Pajak : Rp...../Thn

C. PENERIMAAN USAHATANI KOPI ARABIKA

Komoditas	Jumlah produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai penerimaan (Rp/Tahun)
Kopi Arabika			
.....			

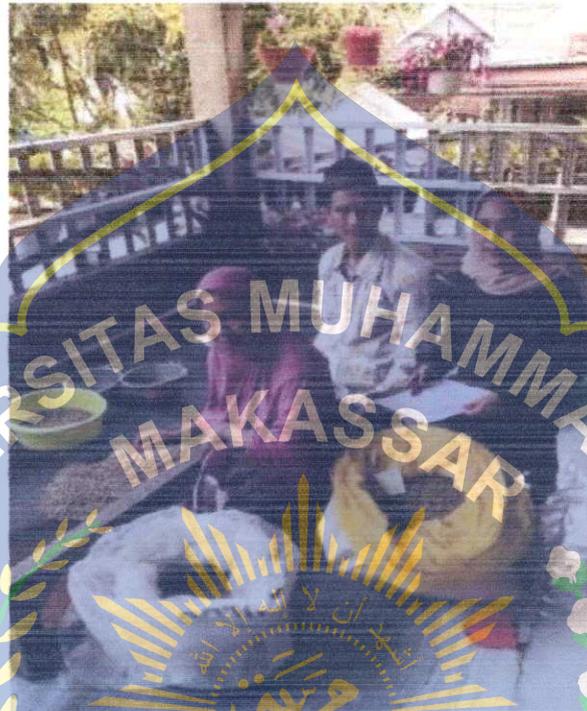
D. PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA

Komoditas	Nilai penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai Pendapatan (Rp/Tahun)
Kopi Arabika			



Lampiran 2

Dokumentasi penyurveian tempat penelitian

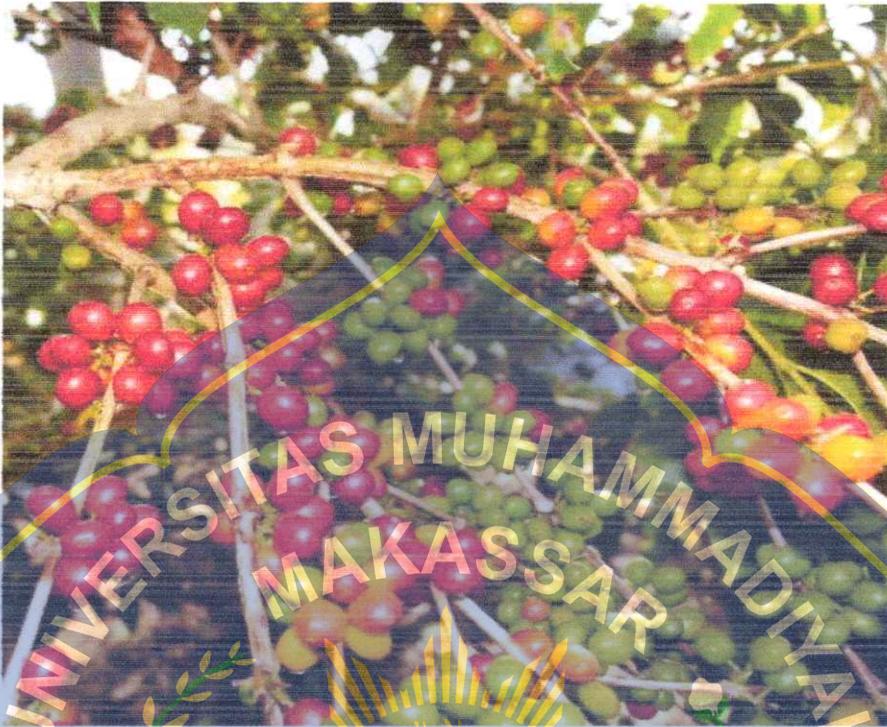


Gambar 1. Proses wawancara dengan Petani Responden

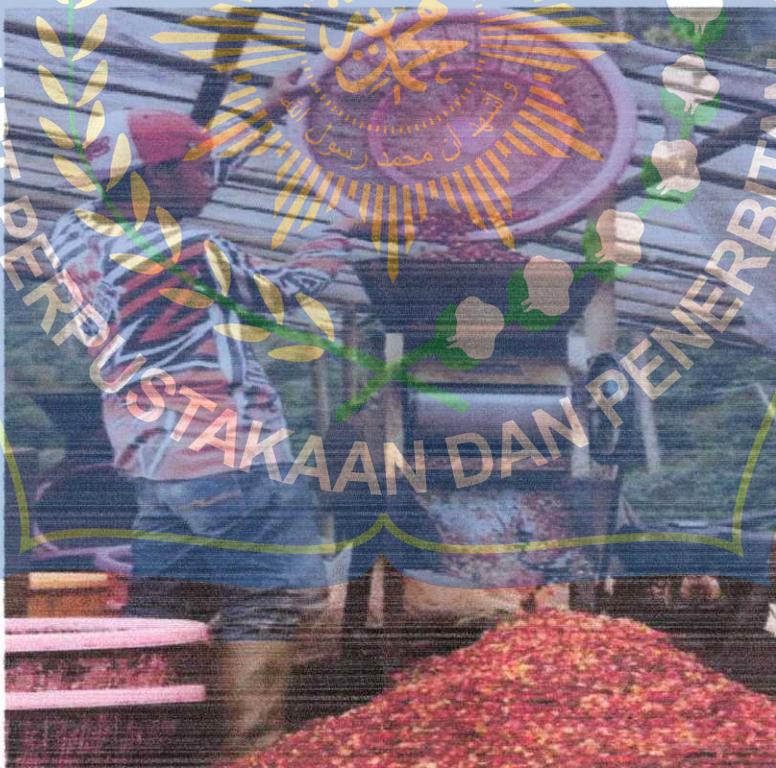


Gambar 2. Foto Tanaman Kopi Arabika yang masih muda





Gambar 3. Foto Tanaman Kopi Arabika yang siap di panen



Gambar 3. Foto Proses Pengolahan Biji Kopi Arabika







Lampran 3.

Hasil SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pengalamankerja a, alatpertanian, Pupuk, Tenagakerja ^b		Enter

a. Dependent Variable: pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.279	4613034.54186

a. Predictors: (Constant), pengalamankerja, alatpertanian, Pupuk, Tenagakerja

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3646093293527	4	9115233233819	4.283	.007 ^b
		75.250		3.810		
	Residual	6384026305325	30	2128008768441		
		11.200		7.043		
	Total	1003011959885	34			
		286.000				

a. Dependent Variable: pendapatan f table:2.68

b. Predictors: (Constant), pengalamankerja, alatpertanian, Pupuk, Tenagakerja



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14097688.950	8526636.321		1.653	.109
	Pupuk	-3.400	3.911	-.142	-.869	.392
	Tenagakerja	7.187	3.463	.485	2.075	.047
	alatperanian	4.525	13.695	.072	.330	.743
	Pengalamanke rja	-19297.079	81272.898	-.037	-.237	.814

a. Dependent Variable: pendapatan t table 1.69562

Residuals Statistics^a

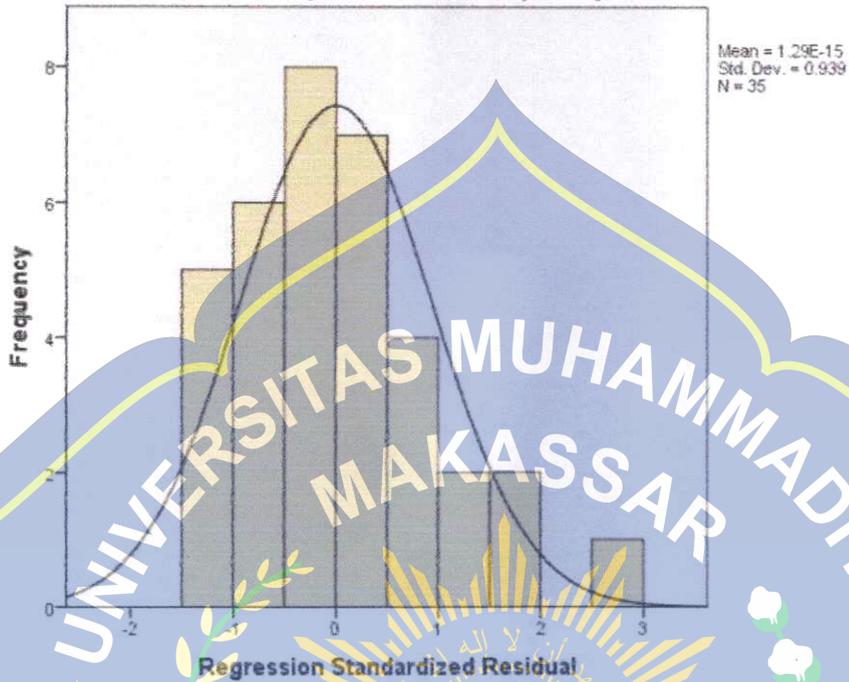
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	7677529.0000	19447534.0000	13040022.5143	3274721.94308	35
Residual	6368327.50000	12038212.00000	.00000	4333191.42859	35
Std. Predicted Value	-1.638	1.957	.000	1.000	35
Std. Residual	-1.381	2.610	.000	.939	35

a. Dependent Variable: pendapatan

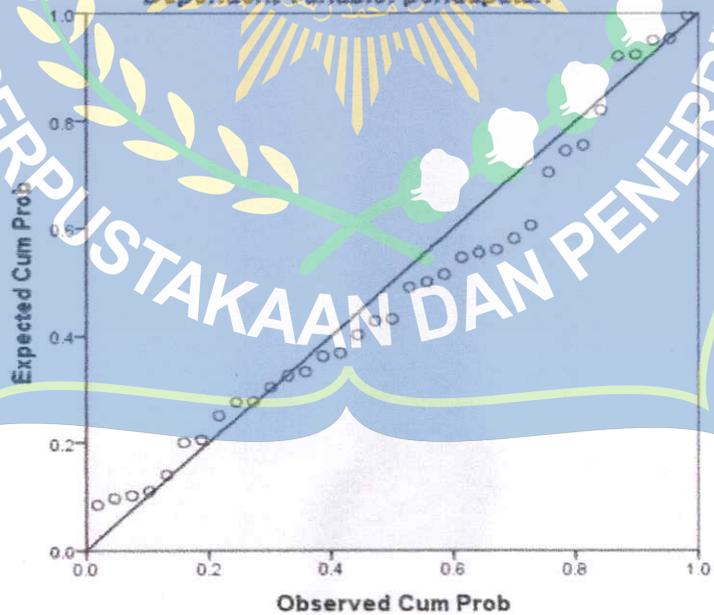


Histogram

Dependent Variable: pendapatan



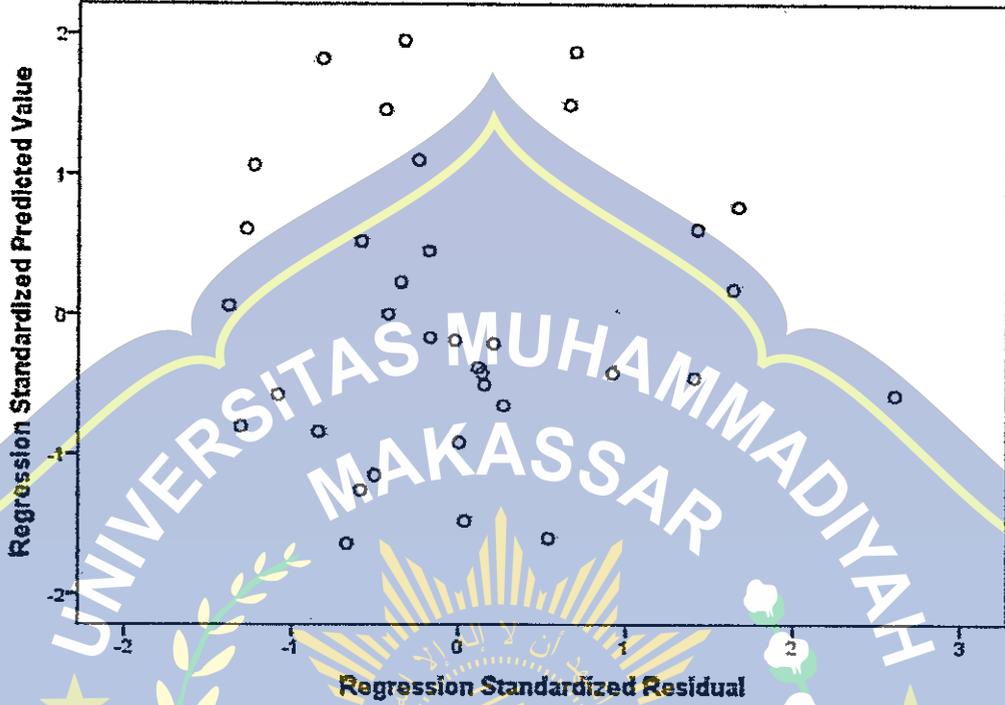
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: pendapatan





Scatterplot

Dependent Variable: pendapatan





Lampiran 4

Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90222 Telp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
NIM : 105721104818
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	4 %	25 %
3	Bab 3	2 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 15 Juli 2022

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursimah Sum, M.I.P

HP: 964 591





BAB I - Nur Aisyah
105721104818

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2022 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1870781103

File name: BAB_1_N.docx (37.67K)

Word count: 1339

Character count: 9012



BAB I - Nur Aisyah 105721104818

ORIGINALITY REPORT

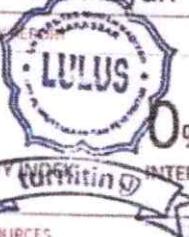
0% SIMILARITY INDEX

0% INTERNET SOURCES

0% PUBLICATIONS

0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches







BAB II - Nur Aisyah
105721104818

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2022 01:57PM (UTC+0700)

Submission ID: 1870780922

File name: BAB_II_N-2.docx (162.42K)

Word count: 3332

Character count: 23851



BAB II - Nur Aisyah 105721104818

ORIGINALITY

4%



4%

0%

0%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurnal.darmaagung.ac.id
Internet Source

2%

2

repository.uhm.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography







BAB III - Nur Aisyah

105721104818

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2022 01:56PM (UTC+0700)
Submission ID: 1870780583
File name: BAB_III_N-2.docx (20.25K)
Word count: 1029
Character count: 7214



BAB III - Nur Aisyah 105721104818

ORIGINALITY



2%

2%

SIMILARITY REPORTING INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



123dok.com
Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

On







BAB IV - Nur Aisyah

105721104818

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2022 01:55PM (UTC+0700)
Submission ID: 1870780214
File name: BAB_IV_N-2.docx (37.45K)
Word count: 2514
Character count: 16790



BAB IV - Nur Aisyah 105721104818

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY (EXCEPT INTERNET SOURCES)

0%

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches







BAB V - Nur Aisyah

105721104818

by Tahap Tutup

Submission date: 15-Jul-2022 01:55PM (UTC+0700)

Submission ID: 1870779966

File name: BAB_V_N-2.docx (15.78K)

Word count: 303

Character count: 1848



BAB V - Nur Aisyah 105721104818

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES



0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS





Lampiran 5

PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Al. Jenderal Sudirman Km. 1 Pinang Enrekang Telp./Fax (0420) 21079
ENREKANG

Enrekang, 22 Maret 2022

Kepada
 Yth. Camat Baroko
 Di
 Kec. Baroko

Nomor : 147/DPMP/SP/Phn/2022
 Lampiran :
 Perihal : izin Penelitian

Berdasarkan surat dari Ketua LPTM Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 686/DS/04 VII/II/41/2022, tanggal 12/Maret/2022, menyangkut bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Aisyah
 Tempat Tanggal Lahir : Baroko, 18 November 1997
 Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Dusun To Tallang Kec. Baroko

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Usaha Tani Kopi Arabika di Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang".

Dilaksanakan mulai, Tanggal 23 Maret 2022 s/d 22 Mei 2022

Pengikut/Anggota :
 Pada Prosedurnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/instansi setempat.
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan.
3. Mentaat semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A.n. BUPATI ENREKANG
 (Stempel Resmi Bupati Enrekang)
Drs. CHAIDAR BULU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk. I
 NP. 19750528 200212 1 005

Terselamatkan
 01. Bupati Enrekang (Untuk LAMPIRAN)
 02. Kepala BAKSIS/PMK Kab. Enrekang
 03. Kepala DPMPTSP Kab. Enrekang
 04. Ketua LPTM Universitas Muhammadiyah Makassar
 05. Yang bersangkutan (Nur Aisyah)
 06. Pengirim



BIOGRAFI PENULIS



Nur Aisyah panggilan Aisyah lahir di Enrekang pada tanggal 18 November 1997 dari pasangan Bapak Assa dan Ibu Jariah. Peneliti adalah anak ketujuh dari 7 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Kelurahan Banta-bantaeng Kecamatan Rappocini, kota Makassar, Sulawesi selatan

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti SD Negeri 03 Baroko lulus tahun 2012, SMP Negeri 2 Alla tahun 2015, SMA Negeri 4 Soppeng lulus tahun 2018. Pada tahun yang sama peneliti mulai kuliah mengikuti program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar melalui Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Selama mengikuti perkuliahan peneliti juga pernah magang di kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Sulawesi Selatan. Sampai dengan penulisan skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

BIODATA PENULIS

